

### Pengelolaan Sumber Belajar IPS dalam Menumbuhkan Pemahaman Konsep Sosial Siswa Sekolah Dasar

Damayanti<sup>1</sup>, Teguh Sumarno<sup>2</sup>, Sugiono Eksantoso<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

<sup>2,3</sup> Universitas Bakti Indonesia, Banyuwangi

e-mail Corresponding: [amayanti03081975@gmail.com](mailto:amayanti03081975@gmail.com)

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze the management of social studies learning resources in improving students' understanding of social concepts at SD Negeri Bataan 1 Tenggarang Bondowoso . This research used a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of the principal, classroom teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis employed an interactive analysis model including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the management of social studies learning resources was carried out through planning, utilization, and evaluation of various learning resources such as textbooks, visual media, learning videos, and the surrounding environment as contextual learning resources. The use of diverse learning resources increased students' participation in the learning process and helped them understand social concepts more concretely and meaningfully. Therefore, effective management of learning resources can improve elementary school students' understanding of social concepts in social studies learning.*

**Keywords:** *learning resources, social studies learning, social concept understanding,*

#### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sumber belajar IPS dalam meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa di SD Negeri Bataan 1 Tenggarang Bondowoso . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber belajar IPS dilakukan melalui perencanaan, pemanfaatan, dan evaluasi sumber belajar yang beragam seperti buku teks, media visual, video pembelajaran, serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual. Pemanfaatan sumber belajar yang variatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu siswa memahami konsep-konsep sosial secara lebih konkret dan bermakna. Dengan demikian, pengelolaan sumber belajar yang efektif dapat meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS.*

**Kata kunci:** *sumber belajar, pembelajaran IPS, pemahaman konsep sosial*

---

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap fenomena sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan yang ada di masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga mengembangkan sikap sosial, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan memahami hubungan manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPS perlu dirancang secara kontekstual dan bermakna agar siswa dapat memahami konsep sosial secara lebih mendalam. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran IPS adalah pemanfaatan dan pengelolaan sumber belajar yang tepat oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas (Lubis et al., 2024; Sasmita et al., 2022).

Sumber belajar dalam pembelajaran IPS tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga dapat berupa lingkungan sekitar, media pembelajaran, teknologi digital, maupun pengalaman sosial yang terjadi di masyarakat. Pemanfaatan berbagai sumber belajar tersebut dapat membantu siswa memahami konsep sosial secara lebih nyata karena materi IPS pada dasarnya berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa serta membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual. Oleh sebab itu, guru perlu mengelola berbagai sumber belajar yang tersedia secara efektif agar pembelajaran IPS dapat berjalan lebih optimal (Syafitri et al., 2023; Sulistiyani & Ningsih, 2025).

Pengelolaan sumber belajar merupakan bagian dari proses manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, serta evaluasi penggunaan berbagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam mengorganisasi berbagai sumber belajar sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar, pengelolaan sumber belajar menjadi sangat penting karena materi yang diajarkan berkaitan dengan kehidupan sosial yang kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah (Narmi et al., 2021).

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak sekolah dasar yang belum memanfaatkan sumber belajar secara optimal dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran masih sering didominasi oleh penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang variatif dan kurang menarik bagi siswa. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sosial yang bersifat

abstrak. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pemanfaatan sumber belajar seringkali disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta kurangnya pemahaman guru dalam mengelola sumber belajar secara efektif (Syafitri et al., 2023; Narmi et al., 2021).

Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran IPS adalah lingkungan sekitar sekolah. Lingkungan sosial, budaya, maupun ekonomi di sekitar siswa dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang kontekstual sehingga siswa dapat memahami konsep sosial secara lebih nyata. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dapat mengamati langsung fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan pemahaman konsep sosial serta keterampilan proses siswa dalam pembelajaran IPS (Wurdjinem, 2006; Soraya et al., 2023).

Selain lingkungan sekitar, perkembangan teknologi juga memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan sumber belajar yang lebih inovatif dalam pembelajaran IPS. Penggunaan media digital, platform pembelajaran, maupun teknologi informasi dapat membantu guru menyajikan materi IPS secara lebih menarik dan interaktif. Teknologi juga dapat memudahkan guru dalam mengakses berbagai sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sumber belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif (Razokiny et al., 2024).

Pengelolaan sumber belajar yang baik juga memerlukan dukungan manajemen sekolah yang efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas pembelajaran, mendorong inovasi pembelajaran, serta melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dukungan manajemen sekolah dapat membantu guru dalam mengembangkan berbagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS. Dengan adanya dukungan tersebut, guru akan lebih mudah mengelola sumber belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien (Mangoda et al., 2024).

Di sisi lain, pendekatan pembelajaran konstruktivistik juga menekankan pentingnya penggunaan berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif mencari dan membangun pengetahuan melalui berbagai pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung aktivitas belajar siswa secara mandiri maupun kelompok. Dengan

memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memahami konsep sosial secara lebih mendalam (Lubis et al., 2024).

Pengelolaan sumber belajar yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep sosial siswa. Ketika siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitarnya, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membantu mereka memahami konsep-konsep sosial yang kompleks secara lebih sederhana. Oleh karena itu, guru perlu mengelola sumber belajar secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran (Heasdiana et al., 2025).

Berdasarkan berbagai permasalahan dan kajian penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber belajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar, serta kurang optimalnya dukungan manajemen sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam mengenai bagaimana pengelolaan sumber belajar IPS dalam meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa di sekolah dasar. Penelitian ini difokuskan pada SD Negeri Bataan 1 Tenggarang Bondowoso dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan sumber belajar IPS serta dampaknya terhadap pemahaman konsep sosial siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pengelolaan sumber belajar IPS dalam meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa di SD Negeri Bataan 1 Tenggarang Bondowoso. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena secara alami berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam mengelola sumber belajar pada pembelajaran IPS. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konteks, proses, serta makna dari aktivitas pengelolaan sumber belajar yang terjadi di lingkungan sekolah (Creswell & Creswell, 2018). Metode studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu lokasi penelitian secara mendalam untuk memperoleh gambaran rinci mengenai praktik pengelolaan sumber belajar IPS yang dilakukan oleh guru dan sekolah (Yin, 2018).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bataan 1 Tenggarang Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive

dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti buku teks, lingkungan sekitar, media pembelajaran, serta sumber belajar digital. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yang meliputi kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran IPS di sekolah tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari beberapa informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap mengetahui secara langsung proses pengelolaan sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas yang mengampu mata pelajaran IPS, serta beberapa siswa sebagai informan pendukung. Kepala sekolah dipilih sebagai informan karena memiliki peran dalam pengelolaan kebijakan dan fasilitas pembelajaran di sekolah. Guru kelas dipilih karena berperan langsung dalam merencanakan, mengelola, dan memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran IPS. Sementara itu, siswa dijadikan informan untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman belajar serta pemahaman mereka terhadap konsep-konsep sosial yang diajarkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran IPS di kelas serta penggunaan berbagai sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mencatat berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan sumber belajar, seperti penggunaan media pembelajaran, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, serta interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual mengenai praktik pembelajaran yang terjadi di kelas.

Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengelolaan sumber belajar IPS di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan dalam wawancara mencakup beberapa aspek, antara lain perencanaan penggunaan sumber belajar IPS, strategi guru dalam memanfaatkan sumber belajar, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sumber belajar, serta dampaknya terhadap pemahaman konsep sosial siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh perspektif dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran IPS.

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, buku teks IPS, media pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar. Dokumen-dokumen

tersebut dianalisis untuk mengetahui bagaimana guru merencanakan dan mengintegrasikan sumber belajar dalam proses pembelajaran IPS di sekolah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, maupun matriks untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul dari data penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan sumber belajar IPS dalam meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa.

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan sumber belajar IPS dalam meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa di SD Negeri Bataan 1 Tenggarang Bondowoso . Data penelitian diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, serta dokumentasi perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil pengumpulan data, pengelolaan sumber belajar IPS di sekolah ini meliputi beberapa aspek utama yaitu perencanaan sumber belajar, pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran, serta evaluasi pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan berbagai sumber belajar lain seperti lingkungan sekolah, media visual, serta pengalaman sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan sumber belajar yang beragam membuat pembelajaran IPS menjadi lebih

kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran IPS yang menekankan keterkaitan antara konsep-konsep sosial dengan kehidupan nyata di masyarakat.

**Tabel 1. Data Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan Wawancara</b>	<b>Analisis</b>
<b>Kepala Sekolah</b>	Sekolah mendorong guru untuk menggunakan berbagai sumber belajar seperti lingkungan sekitar dan media pembelajaran agar siswa lebih memahami materi IPS.	Sekolah mendukung pengelolaan sumber belajar secara inovatif dalam pembelajaran IPS.
<b>Guru Kelas IV</b>	Saya menggunakan buku paket, gambar, video pembelajaran, serta contoh kegiatan masyarakat sebagai sumber belajar.	Guru memanfaatkan sumber belajar yang variatif untuk meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa.
<b>Guru Kelas V</b>	Siswa sering diajak mengamati lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar untuk memahami materi sosial budaya.	Lingkungan digunakan sebagai sumber belajar kontekstual.
<b>Guru Kelas VI</b>	Diskusi kelompok dan studi kasus sering digunakan agar siswa dapat memahami masalah sosial secara lebih mendalam.	Metode pembelajaran berbasis sumber belajar sosial digunakan secara aktif.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa guru di SD Negeri Bataan 1 Tenggarang Bondowoso telah mengelola berbagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Guru tidak hanya bergantung pada buku teks, tetapi juga memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar yang relevan. Pemanfaatan lingkungan sekitar memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep sosial secara nyata dan kontekstual. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendorong guru untuk mengembangkan inovasi dalam penggunaan sumber belajar.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana guru memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran.

**Tabel 2. Data Observasi Penggunaan Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS**

Aspek Observasi	Temuan Lapangan	Analisis
<b>Perencanaan sumber belajar</b>	Guru menyiapkan RPP yang memuat penggunaan media gambar, video, dan lingkungan sekitar.	Perencanaan pembelajaran telah mengintegrasikan sumber belajar yang beragam.
<b>Pelaksanaan pembelajaran</b>	Guru menggunakan media visual dan diskusi kelompok dalam menjelaskan konsep sosial.	Sumber belajar digunakan secara aktif dalam proses pembelajaran.
<b>Partisipasi siswa</b>	Siswa aktif bertanya dan berdiskusi ketika guru menggunakan contoh kehidupan sehari-hari.	Penggunaan sumber belajar kontekstual meningkatkan keterlibatan siswa.
<b>Pemahaman konsep sosial</b>	Siswa dapat menjelaskan kembali contoh kegiatan sosial di masyarakat.	Sumber belajar membantu meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran IPS memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti gambar dan video untuk menjelaskan konsep sosial, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan contoh kehidupan sehari-hari juga membantu siswa dalam mengaitkan konsep yang dipelajari dengan realitas sosial di lingkungan mereka. Selain observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan analisis terhadap dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

**Tabel 3. Dokumentasi Perangkat Pembelajaran IPS**

Dokumen	Temuan	Analisis
<b>Modul Ajatr IPS</b>	Terdapat penggunaan media gambar dan kegiatan observasi lingkungan	Perencanaan pembelajaran memanfaatkan sumber belajar kontekstual
<b>Buku teks IPS</b>	Digunakan sebagai sumber belajar utama	Buku teks tetap menjadi referensi utama
<b>Media pembelajaran</b>	Guru menggunakan video pembelajaran dan gambar	Media visual membantu meningkatkan pemahaman siswa

---

<b>Lembar kerja siswa</b>	Berisi tugas pengamatan lingkungan sosial	Aktivitas belajar bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman
---------------------------	-------------------------------------------	----------------------------------------------------------------

---

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa guru telah merencanakan penggunaan sumber belajar secara sistematis dalam pembelajaran IPS. Penggunaan media visual, buku teks, serta kegiatan observasi lingkungan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga melibatkan pengalaman belajar yang nyata bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber belajar IPS di SD Negeri Bataan 1 Tenggarang Bondowoso telah dilakukan secara cukup baik. Guru memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber belajar IPS di SD Negeri Bataan 1 Tenggarang Bondowoso dilakukan melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar seperti buku teks, media visual, lingkungan sekitar, serta pengalaman sosial siswa. Penggunaan sumber belajar yang beragam terbukti mampu membantu siswa memahami konsep sosial secara lebih konkret dan kontekstual. Pembelajaran IPS pada dasarnya memang menekankan pada pemahaman kehidupan sosial di masyarakat, sehingga penggunaan sumber belajar yang berkaitan langsung dengan lingkungan siswa menjadi sangat penting. Pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi juga dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar (Narmi et al., 2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan sumber belajar yang optimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS serta membantu siswa memahami materi secara lebih efektif.

Penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Lingkungan dapat menjadi laboratorium sosial bagi siswa untuk mempelajari berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, guru memanfaatkan kegiatan observasi lingkungan sekolah serta contoh aktivitas masyarakat sebagai bahan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep sosial seperti interaksi sosial, kegiatan ekonomi, dan keberagaman budaya secara lebih nyata. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa lingkungan sekitar seperti aktivitas masyarakat dan kondisi sosial budaya dapat dijadikan sumber belajar yang relevan dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS (Heasdiana et al., 2024).

Penggunaan sumber belajar yang bervariasi juga berkaitan erat dengan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran IPS. Pendekatan ini menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang mereka alami secara langsung. Dalam konteks ini, sumber belajar tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membantu siswa membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep-konsep sosial. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang menggunakan pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan literasi sosial serta keterampilan berpikir siswa dalam memahami berbagai permasalahan sosial di masyarakat (Lubis et al., 2024).

Selain memanfaatkan lingkungan sekitar dalam penggunaan media pembelajaran digital juga menjadi salah satu bentuk pengelolaan sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini, guru menggunakan video pembelajaran dan media visual untuk membantu menjelaskan materi kepada siswa. Penggunaan media digital dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran serta membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak. Penelitian lain menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman konsep serta membantu siswa memvisualisasikan fenomena sosial yang sulit diamati secara langsung (Yuanta & Larasati, 2022).

Perkembangan teknologi juga memungkinkan penggunaan media pembelajaran interaktif seperti multimedia berbasis android atau platform digital lainnya. Media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif (Izhar et al., 2023).

Pengelolaan sumber belajar dalam pembelajaran IPS juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran serta kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Dalam beberapa kasus, guru masih cenderung menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga pembelajaran menjadi kurang variatif dan kurang menarik bagi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber belajar serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS (Syafitri et al., 2023).

Tantangan lain dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah adanya kesulitan siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak atau berkaitan dengan konsep sosial yang kompleks. Kesulitan tersebut sering terjadi ketika pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan pengalaman belajar yang nyata bagi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar dapat disebabkan oleh metode pembelajaran

yang kurang bervariasi serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran (Intansari et al., 2024).

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut guru perlu mengembangkan strategi pengelolaan sumber belajar yang lebih inovatif dan kreatif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Penggunaan sumber belajar berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa memahami budaya dan nilai-nilai sosial yang berkembang di lingkungan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal dapat memperkuat karakter siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap kehidupan sosial di masyarakat (Suherman & Winarso, 2021).

Penggunaan sumber belajar yang inovatif juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami berbagai fenomena sosial. Pembelajaran IPS yang memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti studi kasus, diskusi kelompok, serta analisis masalah sosial dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa memahami berbagai permasalahan sosial serta mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat (Sasmita et al., 2022).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber belajar IPS di SD Negeri Bataan 1 Tenggarang Bondowoso telah dilaksanakan melalui perencanaan, pemanfaatan, dan evaluasi sumber belajar yang beragam dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan media visual, video pembelajaran, serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual. Pemanfaatan sumber belajar yang variatif tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka memahami konsep-konsep sosial secara lebih konkret dan bermakna. Selain itu, dukungan kepala sekolah serta perencanaan pembelajaran yang terstruktur juga berperan penting dalam mendukung optimalisasi penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, pengelolaan sumber belajar yang efektif dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep sosial siswa sekolah dasar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar guru terus mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajaran IPS sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas pembelajaran serta pelatihan bagi guru dalam pengembangan media dan sumber belajar yang inovatif. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pengembangan sumber belajar berbasis teknologi atau berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Heasdiana, A., Nugraha, D., & Sari, R. (2024). Utilization of the surrounding environment as a learning resource in social studies learning in elementary schools. *Journal of Education*, 6(2), 1245–1254. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.8639>
- Intansari, D., Wahyuni, S., & Ramadhan, A. (2024). Analysis of social studies learning difficulties in elementary school students. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45–54. <https://doi.org/10.23969/jp.v15i1.40874>
- Izhar, I., Suryani, N., & Saputro, S. (2023). Development of interactive multimedia learning media in social studies learning for elementary schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 351–360. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i3.56305>
- Lubis, R., Siregar, A., & Harahap, M. (2024). Constructivist approach in social studies learning to improve students' social literacy. *International Journal of Educational Social Science*, 4(1), 112–121. <https://doi.org/10.53625/ijessm.v4i1.883>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Narmi, N., Setiawan, D., & Hidayat, T. (2021). The role of learning resources in improving social studies learning outcomes in elementary schools. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6345–6353. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1774>
- Sasmita, R., Wulandari, F., & Rahmawati, Y. (2022). Critical thinking skills in social studies learning at elementary schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1103–1115. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2355>
- Suherman, A., & Winarso, W. (2021). Local wisdom-based social studies learning in elementary school. *International Journal of Educational Humanities*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.46743/ijeh.v1i2.12>

- Syafitri, R., Kurniawan, A., & Hidayati, N. (2023). Analysis of learning resources in social studies learning in elementary schools. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 210–218. <https://doi.org/10.29407/pn.v9i2.21382>
- Yuanta, F., & Larasati, I. (2022). Video-based learning media in social studies learning to improve conceptual understanding of elementary school students. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6012–6020. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3874>
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Susanto, A. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktik*. Prestasi Pustaka.